

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang datanya berupa angka-angka. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011:7) yang memberikan rumusan:

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran, dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian (seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik).

Hal ini sejalan pula dengan pendapat Endang Danial (2009:59) yang memberikan menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu generalisasi dibangun dari rerata keragaman individu atau rerata frekuensi dengan memantau kesalahan-kesalahan yang mungkin. Dengan demikian penelitian kuantitatif menuntut adanya rancangan penelitian yang menspesifikan objek kajiannya secara kongkrit dan empirik.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Metode Penelitian

Metodologi secara istilah berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Nana Sujana (Mariah, 2006 : 67), “metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan”. Sedangkan Abu Achmadi (2003 : 2) memberikan definisi mengenai metodologi penelitian sebagai berikut :

"Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan / mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah”.

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1993:25) bahwa: “Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana,

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Menurut Sukardi (2004:57) “metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Selain itu, Sukardi (2004 : 157) mengatakan bahwa :

"Penelitian deskriptif merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya".

Metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan fenomena sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut jenis pendekatan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka.

Alasan penulis menggunakan metode ini tiada lain yaitu untuk mengetahui perubahan atau pengaruh dari penerapan *moving class* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Artinya penerapan pembelajaran *moving class* mempunyai pengaruh atau tidak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sehingga bisa diukur pengaruh penerapan *moving class* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn**

## B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Skala Likert

Yaitu suatu teknik penelitian yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan skala likert untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan moving class.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert akan diberi bobot dengan menggunakan ukuran ordinal, yaitu:

Untuk pernyataan positif, penilaiannya adalah:

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang-kadang

2 = Pernah

1 = Tidak pernah

Untuk pernyataan negatif, penilaiannya adalah:

1 = Selalu

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

- 2 = Sering
- 3 = Kadang-kadang
- 4 = Pernah
- 5 = Tidak pernah

Adapun alasan digunakan skala likert adalah :

- a. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari responden dalam waktu yang cukup singkat dengan menghemat waktu, tenaga dan biaya.
  - b. Setiap responden menghadapi pertanyaan yang sama, baik isi atau susunannya, sehingga memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data selanjutnya.
  - c. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
  - d. Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
  - e. Penulis lebih mudah untuk mengolah data.
  - f. Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama.
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh (Endang Danial, 2009:71).

Basrowi dan Suwandi (2008: 127) memaparkan apa yang dimaksud

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

wawancara yaitu “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Adapun manfaat mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Nasution (2003:114-115), yaitu:

“Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain itu, wawancara berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar karena belum diselidiki secara mendalam oleh orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif dan mendalam tentang masalah yang diselidiki.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara kepada guru kelas VIII di SMP Negeri 1 Soreang. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *moving class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

### 3. Observasi

“Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain”, (Lexi Meleong, 2004;125). Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang siswa, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan kondisi kelas yang menggunakan *moving clas*.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati seluruh aktivitas di kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang yungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### 4. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Alwasilah (2002: 155) memaknai dokumen sebagai “barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti”. yaitu dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diuji, ditafsirkan dan diramalkan.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang relvan, data yang relevan dengan penelitian misalnya daftar buku tentang penerapan sistem *moving class* di sekolah, interaksi dan motivasi belajar

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

siswa, foto-foto siswa dalam berlangsungnya pembelajaran, dan lain sebagainya.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130). Sedangkan menurut Sugiono (2006: 117) memberi pengertian “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang yang berjumlah 468 siswa. Alasan pemilihan populasi penelitian ini adalah karena di SMP Negeri 1 Soreang telah menerapkan pembelajaran moving class. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Soreang diharapkan mempunyai persepsi dan pemahaman yang baik tentang masalah yang diteliti. Disamping itu juga pengambilan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**



sedang mengalami pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang yang berjumlah 468 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	47
2	VIII B	46
3	VIII C	47
4	VIII D	47
5	VIII E	47
6	VIII F	46
7	VIII G	48
8	VIII H	47
9	VIII I	48
10	VIII J	45
<b>Jlm</b>	<b>10 Kelas</b>	<b>468 Siswa</b>

Sumber : SMPN 1 Soreang

## 2. Sampel

Sampel merupakan "sebagian subjek atau gejala yang ada dalam populasi" (Nana Sudjana, 991:71). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1993:104) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Pengambilan sampel ini harus sedemikian rupa, sehingga sampel tersebut benar-benar berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dari populasi digunakan cara pengambilan dengan sampel random atau campur, diberi nama demikian karena pengambilan sampelnya, penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek sama (Suharsimi Arikunto, 1996:120).

Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120) yang menyatakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlahnya besar dapat diambil 10% sampai 15 % sampai 25 % atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jumlah sampel akan ditentukan dari jumlah populasi. Berdasarkan perhitungan itu, muncul rumus sebagai berikut :

$$N = 10 \% \times n$$

Keterangan :

N = Jumlah keseluruhan

n = Jumlah populasi yang ada

Oleh karena itu, penulis mengambil 10% dari jumlah populasi atau  $10\% \times 468 = 46,8$  siswa (dibulatkan menjadi 50 siswa). Maka yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dari keseluruhan populasi.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Pengambilan sampel dengan presentase ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Untuk menentukan sampel atau responden, penulis menggunakan random sampling yaitu mengambil sebagian populasi yang dianggap representatif untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dihitung dengan prosentase 10 % dari jumlah populasi, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Popuasi dan Sampel**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	$\frac{10}{100} \times 47 = 4,7$	5 (Sesudah dibulatkan)
2	VIII B	$\frac{10}{100} \times 46 = 4,6$	5 (Sesudah dibulatkan)
3	VIII C	$\frac{10}{100} \times 47 = 4,7$	5 (Sesudah dibulatkan)
4	VIII D	$\frac{10}{100} \times 47 = 4,7$	5 (Sesudah dibulatkan)
5	VIII E	$\frac{10}{100} \times 47 = 4,7$	5 (Sesudah dibulatkan)
6	VIII F	$\frac{10}{100} \times 46 = 4,6$	5 (Sesudah dibulatkan)

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

7	VIII G	$\frac{10}{100} \times 48 = 4,8$	5 (Sesudah dibulatkan)
8	VIII H	$\frac{10}{100} \times 47 = 4,7$	5 (Sesudah dibulatkan)
9	VIII I	$\frac{10}{100} \times 48 = 4,8$	5 (Sesudah dibulatkan)
10	VIII J	$\frac{10}{100} \times 45 = 4,5$	5 (Sesudah dibulatkan)
<b>Jumlah</b>		<b>468</b>	<b>50</b>

#### D. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

##### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta obyek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

##### 2. Perizinan Penelitian

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Kepala Badan Pemberdayaan masyarakat Kabupaten Bandung dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Soreang.
- d. Setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Soreang, kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMP Negeri 1 Soreang.

### **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian dilakukan kepada subjek-subjek penelitian yang diyakini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan yang peneliti inginkan.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Selanjutnya, setelah kelengkapan penelitian dan perizinan terpenuhi, penulis menyimpulkan data dengan cara penyebaran angket kepada responden.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan, selain mengumpulkan data melalui questioner yang disebarakan kepada siswa dan juga melalui wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi humas SMPN 1 Soreang untuk meminta informasi penelitian,
- b. Membuat kesepakatan waktu penelitian (penyesuaian waktu),
- c. Menentukan responden yang akan diberikan kuesioner,
- d. Melaksanakan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang.
- e. Melakukan wawancara kepada guru sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 1 Soreang.
- f. Melakukan observasi lapangan langsung sejak bulan januari 2012 sampai dengan Maret 2012.

Setelah selesai menyebarkan kuesioner, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

## **E. Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Kebenaran suatu hasil penelitian ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan pula oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliable, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini dilakukan melalui angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penerapan tes ini untuk mengetahui taraf kesesuaian antara yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.

Sehingga jika peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data penelitian, maka angket yang digunakan harus mampu mengukur apa yang akan diukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1995:63), bahwa "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Uji validitas instrumen yang digunakan untuk alat angket pada penelitian ini adalah rumus Product Moment, yakni:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 268)

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item uji coba

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) diatas, selanjutnya reliabilitas masing-masing item diuji dengan menggunakan uji - t dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi      n = Jumlah responden

Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditentukan bahwa jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 95\%$  dan derajat kebebasan (dk) = n-2, maka butir item adalah signifikansi atau valid dan jika sebaliknya maka tidak valid.

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun (1979) menyatakan :

"Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau  $r = 0,3$  sedangkan jika hasil korelasinya kurang dari 0,1 maka item tersebut dinyatakan tidak valid".

Menurut Sugiyono (2005), "Syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 1,670$ . Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total lebih besar dari 1,670 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**



Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian instrumen yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel X dan Y adalah Valid sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Validitas Variabel X**

No	R <sub>xy</sub>	R Hitung	R Tabel	Ket.	No	R <sub>xy</sub>	R Hitung	R Tabel	Ket.
1	0,293	2,124	0,297	Valid	19	0,418	3,190	0,297	Valid
2	0,300	2,182	0,297	Valid	20	0,535	4,382	0,297	Valid
3	0,323	2,364	0,297	Valid	21	0,487	3,866	0,297	Valid
4	0,377	2,817	0,297	Valid	22	0,567	4,763	0,297	Valid
5	0,322	2,360	0,297	Valid	23	0,638	5,747	0,297	Valid
6	0,435	3,349	0,297	Valid	24	0,520	4,219	0,297	Valid
7	0,437	3,364	0,297	Valid	25	0,336	2,475	0,297	Valid
8	0,520	4,217	0,297	Valid	26	0,365	2,713	0,297	Valid
9	0,363	2,702	0,297	Valid	27	0,304	2,212	0,297	Valid
10	0,358	2,656	0,297	Valid	28	0,393	2,959	0,297	Valid
11	0,298	2,164	0,297	Valid	29	0,323	2,365	0,297	Valid
12	0,513	4,142	0,297	Valid	30	0,488	3,873	0,297	Valid
13	0,543	4,474	0,297	Valid	31	0,365	2,713	0,297	Valid
14	0,656	6,020	0,297	Valid	32	0,394	2,966	0,297	Valid
15	0,517	4,189	0,297	Valid	33	0,387	2,908	0,297	Valid
16	0,603	5,230	0,297	Valid	34	0,462	3,612	0,297	Valid
17	0,700	6,782	0,297	Valid	35	0,418	3,186	0,297	Valid
18	0,560	4,686	0,297	Valid					

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012 ( Lihat lampiran )

**Tabel 3.4**  
**Validitas Variabel Y**

No	R <sub>xy</sub>	R Hitung	R Tabel	Ket.
1	0,650	5,931	0,297	Valid
2	0,674	6,318	0,297	Valid
3	0,475	3,742	0,297	Valid
4	0,339	2,500	0,297	Valid
5	0,348	2,571	0,297	Valid
6	0,576	4,886	0,297	Valid

Dona Priatna, 2012

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

7	0,284	2,054	0,297	Valid
8	0,466	3,648	0,297	Valid
9	0,674	6,318	0,297	Valid
10	0,577	4,897	0,297	Valid
11	0,682	6,458	0,297	Valid
12	0,411	3,124	0,297	Valid
13	0,502	4,025	0,297	Valid
14	0,562	4,703	0,297	Valid
15	0,581	4,947	0,297	Valid
16	0,643	5,818	0,297	Valid
17	0,461	3,598	0,297	Valid
18	0,499	3,985	0,297	Valid
19	0,581	4,943	0,297	Valid
20	0,579	4,922	0,297	Valid

Sumber: Diolah oleh penulis, tahun 2012 ( Lihat lampiran )

## 2. Uji Reliabilitas

Penerapan tes ini untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang dipergunakan menunjukkan tingkat ketetapan, keakuran, kestabilan, atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda-beda.

Uji realibilitas berguna untuk menerapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Misalnya seseorang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama. Untuk perhitungan reliabilitas digunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

### RUMUS 3.1

#### RUMUS SPEARMAN BROWN

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Dona Priatna, 2012

Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

*Sumber: Sugiyono (2010: 359)*

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Berdasarkan hasil pengujian instrumen yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa perhitungan uji realibilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2(0,610)}{1+0,610}$$

$$r_i = \frac{1,22}{1,610}$$

$$r_i = 0,757 \text{ (Perhitungan lihat Lampiran . Perhitungan Hasil Penelitian)}$$

### 3. Korelasi

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2009: 231)

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk menguji validitas hipotesis diperlukan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis tersebut adalah dengan cara uji signifikansi  $r_s$  melalui statistik  $t$  yaitu :

#### **RUMUS 3.2** **UJI t**

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

*Sumber: Sugiyono (2010: 230)*

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$n$  = jumlah responden

$r$  = koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

Hasil perhitungan tes signifikansi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik  $t_{tabel}$   $dk=n-2$ , dengan nilai  $\alpha=0,05$  (tingkat kepercayaan (signifikansi) 95%) dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, hal tersebut berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan *moving class* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara penerapan *moving class* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

## 5. Deskripsi Hasil Wawancara

Mendesripsikan hasil wawancara yaitu dengan menjabarkan pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan maksud untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari hasil perhitungan statistik, dan untuk memperjelas data yang tidak ada dalam angket penelitian serta untuk menjawab permasalahan penelitian.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 6. Penafsiran Data Angket

Tahap penafsiran data ini diolah dengan menggunakan perhitungan prosentase. Perhitungan prosentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap alternatif jawaban angket. Prosentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%, rumusnya sebagai berikut:

### RUMUS 3.3 MENCARI PROSENTASE

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

*Sumber: Muhamad Ali (kusmiati, 2004: 81)*

Keterangan:

P = Prosentase jawaban  
F = Frekuensi jawaban  
N = Jumlah responden  
100% = Bilangan tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi (Kusmiati, 2004: 81) yaitu:

0%	= Ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= Ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= Ditafsirkan setengahnya
51% - 74%	= Ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= Ditafsirkan hampir seluruhnya

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

100% = Ditafsirkan seluruhnya

## F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui proses pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

Analisis data menurut Moleong (2006) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, memahami, menerangkan secara mendalam dari hasil perhitungan data dan beberapa informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengelolaan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, studi litelatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data (hasil angket/kuesioner,wawancara) dikelompokkan berdasarkan kelas dan dilihat kelengkapan data untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Apabila data-data sudah dipilih dan dikelompokkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan skoring dan disusun secara berurutan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah.

## 2. Tabulasi Data

Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukkannya kedalam tabel dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

## 3. Perhitungan Persentase

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (arikunto, 2006) :

$$f/n \times 100$$

keterangan : f= frekuensi      n= jumlah sampel

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Hasil presentase tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 4. Penghitungan Signifikansi dan Korelasi

Setelah data sudah diperoleh dalam bentuk tabel dan persentase dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya maka tahap selanjutnya adalah menghitung korelasi dan signifikansinya untuk memperoleh ada dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai korelasi yang diperoleh diuji dengan uji korelasi secara manual.

#### 5. Analisis data

Berdasarkan perhitungan presentase, uji korelasi, dan signifikansinya maka analisis data dilakukan dengan cara :

##### a. Penafsiran Data

Penafsiran data berdasarkan variabel ditafsirkan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Penafsiran Data**

Skoring Moving Class		Skoring Motivasi Belajar Siswa	
110- 140	= Sangat Baik	81- 100	= Sangat Tinggi
71- 109	= Baik	66- 80	= Tinggi
50- 70	= Sedang	50- 65	= Sedang

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**

$\leq 49$	= Kurang Baik	$\leq 49$	= Rendah
-----------	---------------	-----------	----------

Sumber. Diolah oleh Peneliti Tahun 2012

#### b. Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*:

#### Rumus 3.4

#### Menentukan Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto (2006: 170)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor X

$\sum Y$  = Jumlah skor Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Kuat lemahnya korelasi ditentukan oleh besarnya r. Setelah memperoleh nilai r kemudian dicocokkan dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sesuai pada **TABEL 3.5**.

**Dona Priatna, 2012**

**Pengaruh Penerapan Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN**